

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maksudnya bahwa dalam menganalisis data dengan menggunakan angka-angka, rumus, atau model matematis berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

- 1) Variabel terikat (Y): Kematangan Emosi Remaja
- 2) Variabel bebas (X): Jenis Kelamin

#### **C. Definisi Operasional**

Berdasarkan kajian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka definisi operasional yang dapat disampaikan dalam tulisan ini ialah:

##### 1. Kematangan emosi

Kematangan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol dan mengendalikan emosinya, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, selain itu dengan matangnya emosi maka individu dapat bertindak tepat dan wajar sesuai dengan situasi dan kondisi dengan tetap mengedepankan tugas dan tanggung jawabnya. Mampu menggunakan pemikiran terlebih dahulu terhadap suatu situasi sebelum menggunakan respon emosional, serta mengambil keputusan yang didasarkan pada pertimbangan sehingga tidak mudah berubah-ubah.

Dalam penelitian ini, kematangan emosi diukur dengan menggunakan skala kematangan emosi yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek kematangan emosi menurut Wijokongko (2002) yaitu menemukan arti dan mengendalikan emosi, tidak mengingkari atau melarikan diri dari emosi, tidak membesar-besarkan emosi, menggunakan emosi secara proporsional, memanfaatkan emosi sebagai kekuatan tanpa batas. Skor tinggi pada skala ini akan menunjukkan tingginya kematangan emosi individu dan skor rendah pada skala ini menunjukkan rendahnya kematangan emosi individu.

## 2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan perempuan dan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir, ciri-ciri anatomis dan fisiologis yang membedakan antara mereka dan juga adanya perbedaan secara fungsional.

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010), sedangkan menurut Hadi (2003) populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki dan perempuan kelas X, XI, XII SMA Sinar Husni Medan yang berusia 15 sampai 18 tahun sebanyak 350 orang meliputi kelas I sebanyak 108 orang, kelas II sebanyak 116 orang, dan kelas III sebanyak 125 orang.

**Tabel 2 : Gambaran Jumlah Populasi Penelitian**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	46	62	108
XI	60	56	116
XII	70	56	126
Jumlah	176	174	350

## 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik *quota sampling*, yang dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono,2010)penetapan sampling dengan menentukan quota terlebih dahulu pada masing-masingkelompok, sebelum quota masing-masing kelompok terpenuhi maka penelitian belum dianggap selesai.

Menurut Azwar (2004), secara tradisional statistika jumlah sampel yang lebih dari 60 subjek dianggap sudah cukup banyak. Kekuatan tes akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah sampel, maka jumlah sampel yang direncanakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 160 orang, yaitu 80 remaja laki-laki dan 80 remaja perempuan. yang berada di kelas X dan XI. Peneliti memilih teknik ini dikarenakan jumlah siswa yang diizinkan oleh pihak sekolah SMA Swasta Sinar Husni Medan untuk diteliti hanya sebanyak 6 kelas yang tersebar di kelas X sebanyak 3 kelas dan XI sebanyak 2 kelas IPA dan 1 kelas IPS

yang berusia 15 dan 16 tahun. Menurut Hurlock (2004) pada usia 15-18 tahun sudah memperlihatkan adanya kemandirian secara emosional.

**Tabel 3 : Gambaran Jumlah Sampel Penelitian**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	40	40	80
XI	40	40	80
Jumlah	80	80	160

#### **E. Metode Pengambilan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan kematangan emosi pada remaja ditinjau dari jenis kelamin dengan menggunakan skala. Menurut Azwar (2004) karakteristik sebagai alat ukur psikologi yaitu stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak di ukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan, dari indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk-bentuk item-item dan respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah.

Skala yang di gunakan dalam penelitian ini adalah skala kematangan emosi. Metode skala adalah suatu metode pengambilan data, yang berisi sejumlah pernyataan yang disusun dan disebarakan secara tertulis kepada subjek dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang diselidiki.

Menurut Hadi (2003) metode ini memiliki berbagai alasan untuk dipilih sebagai salah satu metode penelitian karena:

1. Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyebaran skala tentang kematangan emosi. Skala yang akan digunakan adalah skala kematangan emosi pada remaja. Tipe skala yang digunakan adalah tipe skala langsung yang dikerjakan oleh subjek penelitian. Subjek akan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dan jawaban yang diberikan tersebut adalah berupa informasi tentang diri subjek. Bentuk teknik pengumpulan data disusun oleh peneliti berdasarkan skala *Likert*.

Skala *Likert* disajikan dalam bentuk pernyataan yang *favourable* dan *unfavourable* dengan empat alternatif jawaban yang terdiri dari: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Bobot nilai untuk setiap pernyataan yang mendukung (*favourable*) bergerak dari 4 sampai 1 dimana pilihan Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 4, Sesuai (S) diberi nilai 3, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1. Bobot nilai untuk setiap pernyataan yang bersifat tidak mendukung (*unfavourable*) bergerak dari 1 sampai dengan 4 dengan pilihan Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 1, Sesuai (S) diberi nilai 2, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 4. Suatu penelitian yang baik ataupun tidak dapat ditentukan oleh suatu alat ukur. Suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian

harus memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat tersebut tidak memberikan hasil pengukuran yang tidak baik dari kesimpulan yang akan di dapat.

## **F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

Validitas dan reliabilitas memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian. Sebelum alat ukur tersebut dipakai, lebih dahulu harus diukur tingkat validitas setiap butir dan reliabilitas alat ukur. Validitas dan reliabilitas yang tinggi akan memberikan informasi yang baik mengenai keadaan subjek yang diteliti, (Azwar, 2004).

### **1. Validitas Alat Ukur**

Dalam menjalankan fungsi pengukurannya, validitas didefinisikan sebagai ketetapan dan kecermatan alat ukur. Suatu alat ukur atau pengumpul data dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran (Azwar, 2004). Menguji validitas suatu alat dapat mempergunakan kriteria dalam dan kriteria luar. Kriteria dalam adalah kriteria yang diambil dari alat ukur itu sendiri. Sedangkan kriteria luar adalah kriteria yang diambil dari luar alat ukur itu. Cara yang dipergunakan untuk mengukur validitas skala dalam penelitian ini adalah menggunakan kriteria pembandingan yang berasal dari dalam alat ukur itu sendiri. Teknik yang di gunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa Product Moment Pearson (Hadi, 2003) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total

$\sum$  = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total

$\sum X$  = Jumlah skor seluruh subyek untuk tiap butir

$\sum Y$  = Jumlah skor keseluruhan butir pada subyek

$N$  = Jumlah subyek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar. Teknik untuk membersihkan kelebihan bobot ini memakai formula part whole. Adapun formula part whole adalah sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

$r_{bt}$  = Koefisien r setelah dikoreksi

$r_{xy}$  = Koefisien r sebelum dikoreksi (product moment)

$SD_x$  = Standar Deviasi skor butir

$SD_y$  = Standar Deviasi skor total

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2004) Reliabilitas berasal dari kata reliability yang mempunyai asal kata rely dan ability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (reliable) artinya keterpercayaan,

keterdalaman, keajegan, konsistensi dan kestabilan. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya. Sebenarnya reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor kesalahan dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengukuran yang tidak reliabel tentu tidak akan konsisten pula dari waktu ke waktu (Azwar, 2004).

Untuk menentukan reliabilitas alat ukur, maka digunakan teknik analisis formula alpha @ Cronbach dengan alasan:

- a. Jenis data kontinyu
- b. Tingkat kesukaran seimbang
- c. Merupakan tes kemampuan (*power test*) bukan tes kecepatan (*speed test*)

Formula alpha @ Cronbach adalah sebagai berikut

$$r_{xx'} \geq \alpha = 2 \left[ 1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{xx'} \geq \alpha$  = Koefisien alat ukur  
 2 = Bilangan Konstanta  
 1 = Bilangan Konstanta  
 $S_1^2$  = Varian Belahan 1  
 $S_2^2$  = Varian Belahan 2  
 $S_x$  = Varian skor tes

## G. Metode Analisis Data

Hadi (2003), mengatakan bahwa dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah metode statistik. Di samping itu, pertimbangan lain menggunakan statistik adalah:

1. Statistik bekerja dengan angka-angka.
2. Statistik bersifat objektif.
3. Statistik bersifat universal yang dapat digunakan pada semua bidang penelitian.

Metode statistik ini telah mewakili tiga tugas utama dalam ilmu pengetahuan, yaitu menerangkan gejala, meramalkan kejadian dan mengontrol keadaan. Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, penulis menganalisis data dengan menggunakan formula *t-test*, yakni untuk melihat perbedaan dalam perbandingan jumlah yang sama.

Adapun rumus dan rancangan Analisis *t-test* adalah sebagai berikut:

$$t - test = \frac{X_{A1} - X_{A2}}{\sqrt{\left\{ \frac{(X^2_{A1} + X^2_{A2})}{N_{A1} + N_{A2}} \right\} \left\{ \frac{1}{N_{A1}} + \frac{1}{N_{A2}} \right\}}}$$

Keterangan:

- t-test : Koefisien Perbedaan
- $X^2$  : Jumlah kwadrat perbedaan
- A1 : Kelompok 1 yaitu perempuan
- A2 : Kelompok 2 yaitu Laki-laki
- 1 : Bilangan Konstanta
- 2 : Bilangan Konstanta untuk dua kelompok (laki-laki dan perempuan)
- N : Jumlah subjek penelitian

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan teknik Analisis Varian satu jalur ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian meliputi ;

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Homogenitas, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).

